



Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Prosedur dengan Metode *Problem Based Learning* Di SDN 01 Tawangrejo

Felina Inggit Anjani ✉, Universitas PGRI Madiun

Monica Ayunda Hapsari, Universitas PGRI Madiun

Azizah Nikmatul Ilmi, Universitas PGRI Madiun

Dahlia Permata Insani, Universitas PGRI Madiun

✉ felinainggitanjani@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) dengan media powerpoint dan video youtube pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks prosedur di SDN 01 Tawangrejo. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif dengan subjek siswa kelas 5. Proses pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) cukup efektif untuk menyampaikan materi teks prosedur pada pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran dimulai dengan memberikan pertanyaan pemantik serta materi terkait teks prosedur. Setelah itu peserta didik melakukan tanya jawab terkait teks prosedur bersama dengan pendidik. Peserta didik dibentuk menjadi 6 kelompok menggunakan metode berhitung. Setiap kelompok berdiskusi dalam memecahkan masalah dengan mengerjakan LKPD. Setelah itu peserta didik diminta untuk mengutarakan hasil pengerjaan LKPD dan dibahas bersama pendidik. Metode ini digunakan untuk melatih keterampilan siswa. Diskusi bersama anggota kelompok mengembangkan keterampilan berbicara dalam menyampaikan pendapat dan berpikir kritis.

Kata kunci: Teks Prosedur, Problem Based Learning, Powerpoint, Video



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, karena melalui pendidikan seseorang memperoleh pengetahuan. Dalam konteks bangsa Indonesia, pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk individu yang memiliki ilmu dan wawasan luas, sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas (Khair, 2018). Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan keterampilan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya sejalan dengan tujuan pembelajaran pada umumnya, yaitu untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, serta sikap peserta didik. Ali (2020) menjelaskan bahwa keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), keterampilan menulis (writing skills).

Salah satu materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang cukup penting adalah teks prosedur. Teks prosedur adalah jenis teks yang menjelaskan tahapan-tahapan yang harus dilakukan seseorang untuk membuat atau melaksanakan suatu kegiatan (Agustin, 2020). Namun, dalam pelaksanaannya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami teks prosedur secara mendalam. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah *Problem Based Learning* (PBL), yaitu metode pembelajaran dengan memusatkan keaktifan siswa dalam memecahkan sebuah masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Fathurrohman, 2015) yang menyebutkan bahwa *Problem Based Learning* menjadikan masalah nyata sebagai pemicu bagi proses belajar siswa sebelum mereka mengetahui konsep formal. (Widodo dalam Suprijono, 2013) mengatakan aktivitas pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah bertujuan untuk mengasah kemampuan berpikir siswa. Proses berpikir sendiri merupakan kegiatan kognitif tingkat lanjut yang mengintegrasikan berbagai pengetahuan serta struktur kognitif yang dimiliki siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu permasalahan. Model pembelajaran *problem based learning* sangat menuntut partisipasi peserta didik untuk bekerjasama guna membongkar sesuatu permasalahan, yang dapat meningkatkan keahlian berpikir kritis mereka (Tiara dkk., 2024).

Adapun sintaks dari metode *Problem Based Learning* antara lain yaitu yang pertama, orientasi pada masalah, kedua mengorganisasikan peserta didik, ketiga memberikan bimbingan kepada kelompok, keempat mengembangkan dan menyajikan hasil karya peserta didik, kelima melakukan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Metode *Problem Based Learning* (PBL) digunakan dalam pembelajaran karena mampu meningkatkan pemahaman konsep secara mendalam dengan mengaitkan teori dan praktik melalui pemecahan masalah nyata, sehingga siswa tidak hanya menghafal fakta tetapi juga aktif berpikir kritis, kreatif, dan analitis dalam mencari solusi. Selain itu, metode ini mendorong kemandirian belajar, serta keterlibatan aktif siswa di kelas, sekaligus mengembangkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan mampu mengakomodir siswa kelas V di SD Tawangrejo 01. Dengan metode *Problem Based Learning* (PBL), siswa juga belajar untuk bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri, mampu mentransfer pengetahuan ke situasi baru, serta memperoleh kepuasan intrinsik dari keberhasilan memecahkan masalah yang dihadapi.

Menurut Primadoniati (2020) Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar yang berpusat pada mereka, dilakukan secara kolaboratif, dan bertujuan untuk mengasah kemampuan dalam memecahkan masalah serta membangun kemandirian belajar guna mempersiapkan diri menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Tan (dalam Listyaningsih, 2023) menyatakan terdapat 7 ciri model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu awal pembelajaran disajikan permasalahan, masalah yang digunakan berdasarkan pada masalah kehidupan sehari-hari,

pemecahan masalah peserta didik diharuskan menggunakan beragam kecerdasan yang dimiliki, membuat siswa tertantang dalam menyelesaikan masalah, belajar dengan mandiri, memanfaatkan beragam sumber pengetahuan dan pembelajaran secara kolaboratif. Sedangkan sintak model pembelajaran Problem Based Learning yaitu pengenalan kasus, pengorganisasian siswa, pengumpulan sumber pengetahuan, pembangunan dan presentasi hasil diskusi dan analisis serta evaluasi hasil pemecahan masalah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Metode *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dengan memecahkan masalah dengan berpikir kritis serta berdiskusi yang juga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dalam praktiknya, PBL akan lebih optimal jika didukung oleh media pembelajaran yang efektif dan menarik, seperti media PowerPoint maupun video youtube. Media ini mampu menyajikan materi dalam bentuk visual yang interaktif dan mudah dipahami siswa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.

Media yang digunakan dalam pembelajaran teks prosedur ini yaitu PowerPoint dan video pembelajaran. PowerPoint adalah program aplikasi presentasi yang merupakan salah satu program aplikasi komputer di bawah Microsoft Office. Program aplikasi ini merupakan program untuk membuat presentasi yang dapat dijadikan untuk media pembelajaran. Presentasi PowerPoint adalah suatu cara yang digunakan untuk memperkenalkan atau menjelaskan tentang segala hal yang dirangkum dan dikemas ke dalam beberapa slide, sehingga orang yang menyimak lebih dapat memahami penjelasan melalui visualisasi yang terangkum dalam slide, baik berupa teks gambar/ grafik, suara, film, dan sebagainya (Muthoharoh, 2019). Media PowerPoint adalah alat presentasi yang sangat efektif dalam menyampaikan informasi secara visual dan sistematis dan mudah diaplikasikan.

Dengan mengkombinasikan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan media PowerPoint dan video pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks prosedur, diharapkan proses belajar menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Media visual yang interaktif membantu siswa memahami konsep secara kontekstual dan mendorong mereka lebih aktif dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, strategi ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian mengenai penerapan media ajar PowerPoint dengan metode *Problem Based Learning* ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh bersifat deskriptif. Menurut Pahleviannur dkk. (2022), penelitian kualitatif meliputi tiga aspek utama, yaitu respon awal, proses konstruksi, dan penyimpulan. Pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat deskriptif karena tidak melibatkan angka atau statistik. Sebagaimana dijelaskan oleh Zellatifanny dan Mudjiyanto (2018), penelitian deskriptif sangat penting, terutama pada tahap awal pengembangan ilmu sosial. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menyajikan gambaran yang rinci mengenai suatu situasi, setting sosial, atau hubungan tertentu, sehingga pengetahuan yang diperoleh terhadap objek penelitian dapat seluas-luasnya pada waktu tertentu. Pendapat ini sejalan dengan Wiksana (2017) yang menyatakan bahwa metode deskriptif tidak menggunakan hipotesis maupun variabel, melainkan hanya menggambarkan dan menganalisis fenomena yang ada tanpa perlakuan khusus pada objek penelitian.

Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan pendekatan yang intens dengan melibatkan informan secara langsung agar data yang didapatkan benar-benar sesuai dengan kenyataan. Metode yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya saat menyampaikan materi tentang teks prosedur kepada siswa kelas V di SDN 01 Tawangrejo. Dengan cara ini, peneliti dapat mendapatkan gambaran lengkap mengenai proses belajar mengajar dan seberapa efektif media PowerPoint digunakan sebagai alat bantu

untuk membantu siswa memahami materi. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti menganalisis data secara menyeluruh tanpa mengubah kondisi yang ada, sehingga hasil penelitian benar-benar mencerminkan keadaan sebenarnya di lapangan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SDN 01 Tawangrejo menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek siswa kelas V. Dalam proses pembelajaran menggunakan media presentasi powerpoint dengan metode *Problem Based Learning*, siswa dapat materi dengan baik. Penggunaan PowerPoint sebagai alat bantu visual membantu memperjelas konsep yang diajarkan, sementara pendekatan *Problem Based Learning* mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih mendalam. Durasi pembelajaran yang dibutuhkan kurang lebih 90 menit untuk memenuhi semua sintaks dalam metode *Problem Based Learning* (PBL).

Di Awal pembelajaran pendidik memberi pertanyaan pemantik pada peserta didik terkait teks prosedur. Setelah itu pendidik menampilkan video yang berkaitan dengan teks prosedur. Melalui video tersebut pendidik mengajukan pertanyaan terkait materi teks prosedur yang terdapat dalam video dan peserta didik dapat merespon dengan baik serta aktif melalui pertanyaan ataupun jawaban. Selanjutnya, pendidik memberi penjelasan materi teks prosedur melalui salindia yang ditampilkan. Setelah itu peserta didik dibagi kelompok untuk mengerjakan LKPD. Pembagian kelompok menggunakan cara berhitung dengan nomor urut 1 sampai 6, lalu peserta didik berkumpul sesuai dengan nomor urut yang didapat. Menurut Astuti dkk., (2018) LKPD merupakan materi ajar yang dikemas sedemikian rupa agar peserta didik dapat mempelajari materi tersebut secara mandiri, sehingga peserta didik jadi lebih aktif untuk memecahkan masalah yang ada melalui kegiatan diskusi kelompok, praktikum, dan kegiatan menjawab permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Setelah 6 kelompok tersebut terbentuk, pendidik membagikan LKPD pada setiap kelompok. Kemudian, Pendidik memberikan arahan terkait pengerjaan LKPD yang sudah diberikan. Peserta didik menyimak dan mendengarkan dengan baik lalu mulai berdiskusi antar anggota untuk mengerjakannya. Peserta didik diberi waktu 15 menit untuk mengerjakan. Keterampilan berbicara peserta didik dapat dilihat dan dikembangkan dengan metode *Problem Based Learning* ini, karena mereka berdiskusi antar anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Elvira.,dkk(2020) yang menyatakan bahwa Model Problem-based Learning perbantuan media animasi berdampak pada keterampilan berbicarapada siswa. Dalam pengerjaan LKPD peserta didik aktif dan berdiskusi bersama anggota kelompok. Pendidik mendampingi peserta didik dalam proses pengerjaan LKPD. Setelah itu peserta didik bersama pendidik mengoreksi hasil pengerjaan LKPD. Peserta didik aktif dalam berinteraksi baik dengan pendidik maupun sesama peserta didik. Melalui pembahasan LKPD dan pemberian pertanyaan oleh pendidik dari sini dapat dilihat sejauh mana pemahaman peserta didik terkait teks prosedur.

Berdasarkan observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, diperoleh data bahwa sebagian siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Tujuan dari penggunaan LKPD ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap struktur serta ciri kebahasaan teks prosedur melalui kegiatan belajar yang terarah dan kolaboratif. Hal ini terlihat dari 3 kelompok yang mampu memahami isi LKPD dengan baik, aktif berdiskusi, dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan benar. Mereka mampu mengidentifikasi tujuan, langkah-langkah, dan ciri kebahasaan teks prosedur sesuai yang diminta dalam LKPD. Terdapat 2 kelompok lainnya menunjukkan antusiasme yang cukup, namun masih memerlukan bimbingan dalam memahami beberapa bagian dari LKPD, terutama dalam mengorganisasi langkah-langkah secara sistematis dan logis. Sementara itu, 1 kelompok

belum memahami materi dengan baik dan terlihat kesulitan dalam menyelesaikan LKPD secara mandiri. Kelompok ini masih memerlukan bimbingan lebih intensif dari guru dalam memahami konsep dasar teks prosedur. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKPD mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, terutama dalam kegiatan kerja kelompok. Namun, dibutuhkan penyesuaian tingkat kesulitan LKPD dan pendampingan lebih lanjut agar semua siswa memperoleh hasil belajar yang merata.



Gambar 1. Penerapan metode *problem based learning*



Gambar 2. Penjelasan materi melalui media *powerpoint* dan *video*

PEMBAHASAN

1. Media yang digunakan pendidik sangat mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran. Dari penerapan pembelajaran kali ini media Presentasi PowerPoint dan video youtube cukup efektif untuk menyampaikan materi teks prosedur pada peserta didik sekolah dasar kelas V karena beberapa alasan seperti adanya gambar, warna, suara serta animasi

menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik sehingga mereka dapat merespon materi teks prosedur yang disampaikan dengan baik. Selain itu juga, dengan adanya animasi dapat memfokuskan pikiran peserta didik pada materi yang dijelaskan. Hal ini diperkuat dengan pendapat berikut, salah satu media pembelajaran yang dapat menunjang model pembelajaran Problem-based Learning adalah animasi. Animasi merupakan Kumpulan dari beberapa gambar yang diolah sehingga mendapatkan gerakan (Muzakki & Manan, 2016). Animasi memiliki peranan dalam meningkatkan pemahaman siswa, meningkatkan minat belajar siswa dan mempermudah guru dalam proses pembelajaran (Rosmiati, 2019; Siddiq dkk., 2020).

2. Adapun respon peserta didik yang dapat dijadikan tolak ukur pendidik adalah ketika mereka mampu menjelaskan mengenai teks prosedur dan menyebutkan contoh aktivitas keseharian yang berkaitan dengan teks prosedur. Sedangkan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dirasa juga sangat efektif meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan sekaligus mengembangkan keterampilan belajar secara mandiri. Selain itu metode pembelajaran *Problem Based Learning* mendorong kolaborasi antar peserta didik. Namun, dari hasil observasi metode ini juga masih mempunyai kelemahan hal ini dibuktikan dengan dua kelompok yang anggotanya kurang berkontribusi dalam pengerjaan, yaitu cenderung bergantung pada anggota kelompoknya. Sehingga pendidik masih harus mengarahkan dan membantu supaya mereka berdiskusi bersama.

SIMPULAN

Penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan media PowerPoint dan video pembelajaran terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi teks prosedur di kelas V SDN 01 Tawangrejo. Metode ini tidak hanya mendorong peserta didik untuk aktif berdiskusi dan berpikir kritis, tetapi juga mengembangkan kemampuan belajar mandiri mereka. Sementara itu, penggunaan media visual seperti PowerPoint dan video membuat penyampaian materi menjadi lebih menarik, jelas, dan mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga membantu mereka dalam menangkap konsep-konsep penting dalam materi yang telah dijelaskan secara lebih optimal.

Selain itu, pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) turut meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Meskipun sebagian besar kelompok mampu bekerja secara efektif dan mandiri, masih terdapat beberapa kelompok yang membutuhkan bimbingan tambahan agar dapat memahami materi dengan lebih baik. Secara keseluruhan, strategi pembelajaran ini berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif dan kolaboratif, sekaligus mendukung pengembangan keterampilan berbicara serta kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, P. H., & Indihadi, D. (2020). Analisis Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas IV. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 83-92.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar. *Pernik*, 3(1), 35-44.

- Astuti, S., Danial, M., & Anwar, M. (2018). Pengembangan LKPD berbasis PBL (problem based learning) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada materi kesetimbangan kimia. *Chemistry Education Review (CER)*, 1(2), 90-114.
- Elvira, F. S., Roshayanti, F., & Baedhowi, S. (2020). Efektifitas model problem based learning berbantuan media animasi terhadap keterampilan berbicara dan hasil belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 511-521.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.
- Listyaningsih, E., Nugraheni, N., & Yuliasih, I. B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Tarl Model PBL Dalam Matematika Kelas V SDN Bendan Ngisor. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 620-626.
- Muthoharoh, M. (2019). Media powerpoint dalam pembelajaran. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 26(1), 21-32.
- Muzakki, & Manan. (2016). Pengembangan Media Animasi Pembelajaran Interaktif Pokok Bahasan Gaya pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(2), 147-152.
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., ... & Sinthania, D. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. Pradina Pustaka.
- Primadoniati, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 77-97.
- Rosmiati, M. (2019). Animasi Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Metode ADDIE. *Paradigma: Jurnal Komputer Dan Informatika Universitas Bina Sarana Informatika*, 21(2)
- Siddiq, Sudarma, & Simamora. (2020). Pengembangan Animasi Dua Dimensi Pada Pembelajaran Tematik Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 49-63.
- Tiara, V., Ninawati, N., Liska, F., Alya, R., & Barella, Y. (2024). Menggali potensi problem based learning: Definisi, sintaks, dan contoh nyata. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 2(2), 121-128.
- Widodo, W., & Widayanti, L. (2013). Peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dengan metode problem based learning pada siswa kelas viia mts negeri donomulyo kulon progo tahun pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia UGM*, 17(49), 80105.
- Wiksana, W. A. (2017). Studi Deskriptif Kualitatif tentang Hambatan Komunikasi Fotografer dan Model dalam Proses Pemotretan. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 10(1), 121-131.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83-90.